

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri usaha kecil dan rumah tangga serta industri menengah di Indonesia memberikan peranan yang sangat penting, sehingga peranan industri usaha kecil dan industri usaha menengah sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu tidak heran jika kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah di Indonesia sering dianggap tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kerja dan kebijaksanaan anti kemiskinan atau kebijakan redistribusi pendapatan.

Perkembangan industri kecil dan rumahtangga dan industri menengah setidaknya dilandasi oleh tiga alasan. Pertama, Industri kecil rumahtangga dan industri menengah menyerap banyak tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak industri kecil rumahtangga dan menengah juga intensif dalam menggunakan sumberdaya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan industri kecil rumahtangga dan industri menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah orang miskin, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Si matupang, et al., 1994; Kuncoro, 1996). Kebijakan, industri kecil rumahtangga dan menengah jelas perlu mendapat perhatian karena tidak

hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di pedesaan, peran penting industri kecil rumahtangga dan menengah memberikan tambahan pendapatan (Sandee ,1994:dalam Kuncoro 2002), merupakan *seedbed* bagi pengembangan industri dan sebagai pelengkap produksi pertanian bagi penduduk miskin (Weijl and, 1999: Kuncoro, 2002). Boleh di kata, ia juga berfungsi sebagai strategi mempertahankan hidup (*survival strategy*) di tengah krisis moneter. Kedua, Industri kecil rumahtangga dan menengah memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.Kuncoro, (2000) juga menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Demikian juga dengan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sleman mengalami pertumbuhan yang cukup pesat bahkan nilai dan volume ekspornya setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Usaha kecil dan menengah yang merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Sleman adalah industri kerajinan kayu, kerajinan anyaman bambu, kerajinan dari serat alami dan kerajinan ATBM. Sedangkan produk yang dihasilkan tidak terbatas pada produk alat kebutuhan rumahtangga saja, tetapi juga berkembang produk-produk asesoris maupun produk interior atau hiasan rumah yang

memiliki nilai tambah yang cukup besar, bahkan jangkauan pemasarannya sebagian besar sudah menembus pasaran ekspor keluar negeri.

Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di sektor usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sleman untuk tahun 2005 mencapai 60.922 orang atau meningkat sebesar 3,4% dari 58.885 orang pada tahun 2004. Jumlah usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sleman untuk tahun 2005 mencapai 14.867 usaha.

Bahan baku kerajinan yang berkembang di Kabupaten Sleman berasal dari bahan baku dengan berbagai jenis, antara lain bahan kayu berbagai jenis dan kombinasinya, bahan bambu dengan kombinasi antara keduanya/bahan lainnya, akar wangi, enceng gondok, agel, lidi kelapa, mendong, pandan dan lain-lain. Bahan baku tersebut sebagian diperoleh dari Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian dari daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Produk aneka kerajinan yang digarap secara cermat dan didesain cantik dengan berbagai kombinasi dan sentuhan pernik-pernik mempunyai nilai tambah yang cukup tinggi. Adapun jangkauan pemasaran untuk produk kerajinan ini, selain pasar lokal/dalam negeri juga sudah mampu menembus pasar luar negeri dengan berbagai negara tujuan, antara lain Amerika, Jepang, Australia, Belanda dan lain-lain.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi pasar dari usaha kecil dan menengah yang ada di desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, sehingga dapat ditetapkan

suatu kebijakan untuk mendukung pengembangan pasar dan produksi dari industri tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini berfokus pada: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi pasar pengembangan usaha kecil dan menengah (Studi pada UKM di Desa Sinduadi)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi pasar pengembangan usaha kecil dan menengah (Studi pada UKM di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kab. Sleman, DIY).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan atau dorongan bagi pemilik UKM di desa Sinduadi pada khususnya dan pemilik UKM di Indonesia untuk umumnya, agar mereka mampu meningkatkan orientasi pasar untuk perkembangan UKM, agar mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan besar yang ada di dalam negeri maupun perusahaan di luar negeri.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai titik awal dan dorongan mental untuk terjun atau ikut berpartisipasi untuk mengembangkan UKM di Sinduadi pada khususnya dan UKM di Indonesia untuk umumnya.

3. Pihak Lain

Sebagai tambahan referensi dan ilmu pengetahuan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama.